

# Pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Inventori Turnover (ITO)* Dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Semen Indonesia Tbk.

**Author:**  
Gunawan<sup>1</sup>  
Aliah Pratiwi<sup>2</sup>  
Wulandari<sup>3</sup>

**Affiliation:**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
(STIE) Bima<sup>1,2,3</sup>

**Corresponding email**  
[gunawan.stiebima21@gmail.com](mailto:gunawan.stiebima21@gmail.com)

**Histori Naskah:**  
Submit: 99-00-9999  
Accepted: 99-00-9999  
Published: 99-00-9999



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**Abstrak:**

**Latar Belakang:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Inventori Turnover (ITO)* dan *Ukuran Perusahaan (SIZE)* terhadap *Return On Equity (ROE)*. Penelitian ini dilakukan pada PT. Semen Indonesia Tbk.

**Metode Penelitian:** Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *Asosiatif dan Kuantitatif*. Jumlah populasi pada PT. Semen Indonesia Tbk adalah 1991-2023 (32) tahun dan sampel yang digunakan sebanyak 13 tahun. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Quick Ratio (QR)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Ukuran Perusahaan (SIZE)*, dan variabel dependen yaitu *Return On Equity (ROE)*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Regresi Linear Berganda*, *Uji Hipotesis*, dan *Koefisien Determinasi* dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*Statistic Package for The Social Sciens*) versi 26.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*, *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Return On Equity*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*.

**Kata kunci:** *Quick Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Ukuran Perusahaan*, *Return On Equity*.

## PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat menjadi perekonomian terbuka. Setiap perusahaan saling bersaing secara ketat untuk bisa mengikuti perkembangan perekonomian sehingga tidak tertinggal dan mengalami penurunan (Jufrizen, 2019). Perusahaan yang menghasilkan laba yang semakin meningkat akan menjadi daya tarik bagi para investor karena dengan laba perusahaan yang semakin tinggi maka tingkat kembali (*return*) yang di peroleh oleh para investor atau pemodal juga semakin tinggi (Juhensen, 2019). Cara untuk mengukur profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba, aktiva atau modal yang dibandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu turunan rasio profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)* (Jufrizen, 2019).

*Return On Equity (ROE)* merupakan bagian dari rasio profitabilitas untuk menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Brigham & Houston

(2019), *Return On Equity* adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Dalam hal ini para pemegang saham mengharapkan peningkatan dalam pengembalian modal pemegang saham dan menarik investor baru untuk menginvestasikan dananya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) diantaranya *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) (Alpi, 2018).

Menurut Hamdan & Maufiroh (2022), *Quick Ratio* (QR) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva perusahaan yang paling likuid (Sari, 2020). Apabila semakin tinggi *Quick Ratio* maka perusahaan juga semakin cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tanpa adanya persediaan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengembalikan modal kepada pemegang saham (Vina, 2021).

Selain *Quick Ratio* (QR), rasio lain yang bisa digunakan untuk melihat kinerja laba perusahaan yaitu dengan menggunakan *Inventori Turnover* (ITO). Menurut Fitriana (2019), *Inventory Turnover* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam satu periode. Apabila semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut, akibatnya laba yang diperoleh akan bertambah (Vina, 2021).

Selain *Quick Ratio* (QR) dan *Inventory Turnover* (ITO), rasio lain yang dapat digunakan untuk melihat kinerja laba perusahaan dengan melihat Ukuran Perusahaan (SIZE). Menurut Jufrizen (2019), Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total penjualan perusahaan pada akhir tahun. Apabila suatu perusahaan memiliki penjualan yang lebih besar dari pada biaya oprasional maka ukuran perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat mempengaruhi dalam meningkatnya *Return On Equity* (ROE) karena bersifat menambah modal sendiri (Jufrizen, 2019).

## STUDI LITERATUR

### *Quick Ratio* (QR)

Menurut Wardiyah (2017), *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset likuid yang paling likuid. Menurut Amanah (2014), persediaan merupakan aktiva yang paling likuid dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan persediaan merupakan aktiva yang paling sering mengalami kerugian. Menurut Yusri et al (2020), rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Menurut Kasmir (2018), untuk menghitung nilai *Quick Ratio* (QR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2018)

***Inventory Turnover (ITO)***

Menurut Kasmir (2019), *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) merupakan rasio atau perbandingan yang dipergunakan dalam menghitung sebanyak apa dana yang tertanam satu periode. Menurut Fahmi (2015), *Inventory Turnover* merupakan rasio untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sedangkan menurut Yusri et al (2020), *Inventory Turnover* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Pada rasio perputaran persediaan dapat diketahui dengan membandingkan antara penjualan dengan persediaan rata – rata yang dinilai dari harga jual atau berdasarkan harga pokok penjualan dengan rata – rata persediaan (Persediaan awal periode ditambah dengan persediaan akhir dibagi dua) (Aryaningtiyas & Mildawati, 2023).

Menurut Kasmir (2019), untuk menghitung nilai *Inventory Turnover* (ITO) adalah sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ pokok\ Penjualan}{Rata - rata\ Persediaan}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

***Ukuran Perusahaan (SIZE)***

Menurut Hery (2017), ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan menanggung risiko yang mungkin timbul dari beberapa situasi yang di hadapi perusahaan. Menurut Yulimtinan & Atiningsih (2021), ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan karakteristik atau kondisi perusahaan dimana ada parameter atau pengukur yang digunakan untuk untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Sedangkan menurut Widiastari & Yasa (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasi pada besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Menurut Juhensen (2019), untuk mengukur ukuran perusahaan (SIZE) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln.Total\ Asset$$

Sumber: (Juhensen, 2019)

***Return On Equity (ROE)***

Menurut Kasmir (2018), *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Sri Ningsi (2023), *Return On Equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan menurut Aryaningtiyas (2023), *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut Nusation (2018), untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

Sumber: (Nusation, 2018)

### **Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Quick Ratio* yaitu faktor yang menetapkan sukses ataupun tidak perusahaan pada kaitan *Return On Equity*. Semakin tinggi *Quick Ratio* maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Quick Ratio* maka perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka penjualan persediaan akan berkurang akan berkurang. Hal ini berpengaruh terhadap profitabilitas atau *Return On Equity* (ROE) yang meningkat (Sari, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusjono & Rohman (2020) dan Tias et al (2020), menyatakan bahwa *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi & Triyanto (2022), menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka, hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H1 : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)**

### **Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Inventory turnover* akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas ekuitas perusahaan (*return on equity*) karena, apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *inventory turnover* yang tinggi artinya perusahaan telah berhasil menjual seluruh persediaan menjadi sebuah laba perusahaan sehingga akan memengaruhi tingkat profitabilitas atau *return on equity* (Aryaningtiyas & Mildawati, 2023). Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut, akibatnya, laba yang diperoleh akan menjadi bertambah, hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Karena, semakin kecil (rendah) nilai *Return On Equity*, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba dan demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) nilai *Return On Equity*, maka *Inventory Turnover* akan mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) .

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aryaningtiyas & Mildawati (2023) dan Juhensen (2019), menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2013), menyatakan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Equity*). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H2 : *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya *Return On Equity*, begitu juga sebaliknya. Jika Ukuran Perusahaan mengalami penurunan maka akan diikuti juga dengan menurunnya *Return On Equity*. Karena Ukuran

Perusahaan menunjukkan total aset yang dimiliki perusahaan (Juhensen, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan akan mengakibatkan biaya yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keeluasaan ekonomis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas (*Return On Equity*) perusahaan (Juhensen (2019)).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juhensen (2019) dan Singapurwoko (2011), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin (2007), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)**

**Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap *Return On Equity* (ROE).**

Dalam suatu perusahaan tingkat likuiditas harus dijaga dengan sangat baik, karena apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang sangat efektif dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dimana perubahan *Quick Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan *Return On Equity* (Kusjono & Rohman, 2020).

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual. Semakin tinggi nilai *Inventory Turnover* maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut. Akibatnya, laba yang peroleh akan menjadi bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perusahaan baik dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba atau *Return On Equity* (Kusjono & Rohman, 2020).

Apabila suatu perusahaan yang Ukuran Perusahaannya lebih besar, maka memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai keuntungan persaingan seperti dalam kekuatan pasar yang dapat membantu perusahaan untuk menargetkan harga yang lebih tinggi untuk produknya. Sehingga hal ini akan menambah keuntungan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (Juhensen (2019)).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamdan & Maufiroh (2022), mengatakan bahwa *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Fixed Assets Turnover* dan *Assets Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**H4 : *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh *Quick Ratio* (X1), *Inventory Turnover* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap *Return On Equity* (Y) Pada PT. Semen Indonesia Tbk.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diminati. Instrumen penelitian ini yaitu berupa tabel nilai Aktiva Lancar, Persediaan, hutang Lancar, Harga Pokok Penjualan, Rata-rata Persediaan, Total Asset, Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) dan Total *Equity* dari laporan keuangan (*annual report*) PT. Semen Indonesia Tbk. selama tahun 2011-2023 atau 13 tahun.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Semen Indonesia Tbk. pada tahun 1991-2023 (32 Tahun).

Menurut Sugiyono (2018), Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari populasi di atas maka yang akan dijadikan sampel adalah data laporan keuangan PT.Semen Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai 2023 (13 Tahun). Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling* dan diperoleh satu perusahaan yang memenuhi kriteria. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu ketersediaannya data yang diperoleh dengan mudah. Dengan salah satu kriteria sampel adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan di PT. Semen Indonesia Tbk. yang beralamat di Jl. RA Kartini, Kav.8, Jakarta Selatan 12430. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website resmi PT. Semen Indonesia Tbk, melalui situs <https://www.sig.id> dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2016), dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka dan gambar, yang berupa serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan yang sudah diaudit dan harga saham yang telah diolah dan diipublikasikan. Data yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Studi Pustaka**

Menurut Sugiyono (2016), studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan tulisan yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dimana peneliti ini menggunakan norma jurnal-jurnal penelitian

terdahulu untuk dijadikan acuan atau referensi dalam penelitian ini, yang di dapatkan pada situs atau website yang tersedia.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer Spss Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

#### **Uji asumsi klasik**

##### **Uji Normalitas**

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode *kolmogorov smirnov*. Menurut Ghozali (2021), uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik (*kolmogorov-smirnov*). Adapun Pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut: Jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut dikatakan normal.; Jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal.

##### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018), Uji multikolineaitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya koelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independet. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas; jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

##### **Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2018), Uji heterokedastisitas diterapkan guna melihat apakah error dalam model regresi memiliki varian dan resedual yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara yang digunakan dalam pengujian heterokedastisitas dengan melakukan uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan mengabsolutkan nilai resedualnya dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

##### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yaitu untuk melihat adanya autokorelasi pada residual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi Durbin-Watson sebagai berikut:

### **Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

<b>Y</b>	: Return On Equity (ROE)
<b><math>\alpha</math></b>	: Konstantan
<b><math>\beta_1, \beta_2, \beta_3</math></b>	: Koefisien Regresi
<b>X1</b>	: Quick Ratio (QR)
<b>X2</b>	: Inventory Turnover (ITO)
<b>X3</b>	: Ukuran Perusahaan (SIZE)
<b><math>\varepsilon</math></b>	: Error

**Kefisien korelasi dan determinasi**

**Kefisien korelasi**

Kofisien korelasi yaitu cara untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2019).

**Kefisien determinasi**

Koefisien determinasi yaitu cara untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsia (Uji t-statistik)**

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia Tbk. Pengujian hubungan variabel tersebut dapat dilakukan membandingkan hasil nilai signifikansi masing-masing koefisien (sig.value) dengan tingkat signifikan yang telah ditetapkan (sig. tolerance). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu sebagai berikut: Jika sig. value > 0,05, maka variabel bebas *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).; Jika sig. value < 0,05 maka variabel bebas *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai atau belum. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat resiko 5% (0,05)

**HASIL**

**Uji Asumsi Klasik**

Berikut ini adalah pembahasan masing-masing pengujian asumsi klasik dan hasilnya sebagai berikut:

**Uji Normalitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	12
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test Distribution Is Normal.	

Sumber Data : Hasil Output Spss V.26, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diatas, Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan sampel tunggal, dimana nilai Asymp. Sig. memiliki nilai sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ ,

yang menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Quick Ratio	.343	2.911
	Inventory Turnover	.957	1.045
	Ukuran Perusahaan	.339	2.948

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber Data: Hasil Output Spss V26, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diatas, hasil uji multikolinieritas pada variabel Quick Ratio (QR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,343 > 0,10 dan VIF sebesar 2,911 < 10,00, variabel *Inventory Turnover* (ITO) memiliki nilai tolerance sebesar 0,957 > 0,10 dan VIF sebesar 1,045 < 10,00 dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai tolerance sebesar 0,339 > 0,10 dan VIF sebesar 2,948 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 <sup>a</sup>	.621	.516	.00857	2.201

Sumber Data: Hasil Output Spss V.26, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas, menunjukkan nilai statistik *Durbin Weston* sebesar 2,201. Untuk nilai N= 12 dan K= 3. Dengan dL sebesar 0,658 nilai dU sebesar 1,864,  $4 - dU < d < 4 - dL$ , sehingga  $2,136 < 2,201 < 3,342$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif pada penelitian ini.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.601	.108
	Quick Ratio	-1.981	.349
	Inventory Turnover	4.038	.243
	Ukuran Perusahaan	-2.801	.109

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber Data: Output Spss V.26, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas, hasil uji glejser dimana variabel *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,349, variabel *Inventory Turnover* (ITO) memiliki nilai signifikan sebesar 0,243 dan variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,109. Hasil Uji Heterokedastisitas menunjukkan nilai P-Valeu (Sig.) seluruh variabel lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan hasil pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gangguan heterokedastisitas pada penelitian ini.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.751	.647		2.708	.027
	Quick Ratio	.039	.013	.521	2.871	.021
	Inventory Turnover	-.014	.010	-.153	-1.404	.198
	Ukuran Perusahaan	.091	.036	.463	2.535	.035

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber Data: Hasil Output Spss V.26, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ROE = 1,751 + 0,039 X1 - 0,014 X2 + 0,091 X3$$

**Konstantan ( $\alpha$ )** = 1,751, artinya jika semua variabel independen bernilai 0, maka nilai *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 1,751.

**Koefisien QR ( $X1$ )** = 0,039, artinya setiap peningkatan *Quick Ratio* ( $X1$ ) satu satuan, maka *Return On Equity* (Y) akan naik sebesar 0,039 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

**Koefisien ITO ( $X2$ )** = - 0,014, artinya setiap penurunan *Inventory Turnover* ( $X2$ ) satu satuan, maka *Return On Equity* (Y) akan turun sebesar 0,014 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

**Koefisien SIZE ( $X3$ )** = 0,091, setiap peningkatan Ukuran Perusahaan ( $X3$ ) satu satuan, maka *Return On Equity* (Y) akan naik sebesar 0,091 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

### Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Berdasarkan hasil output pada tabel 6 diatas diketahui bahwa. Nilai koefisien korelasi dan determinasi dapat di uraikan sebagai berikut:

#### Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil output Spss V.26 pada tabel 6 diatas diketahui bahwa. Nilai koefisien korelasi atau nilai R adalah 0,749 artinya hubungan antara *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *Return On Equity* (ROE). (**Kuat**)

#### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diatas diketahui bahwa. Nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa 62,1% variasi *Return On Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan

Ukuran perusahaan (SIZE). Sedangkan sisanya sebesar 37,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Uji Statistik T**

Berdasarkan output uji t pada tabel 8 diatas diketahui bahwa. Nilai t-tabel yang diperoleh setiap variabel dengan melihat nilai besarnya *degre of freedom* (df) dimana (df= n-k-1, dimana k= 3, menghasilkan dalam df= 12 – 3 – 1 = 8 maka nilai t-tabel sebesar 2,106 dengan tingkat nilai signifikansi yang digunakan 0,05), maka kesimpulannya sebagai berikut:

**Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil uji-t untuk *Quick Ratio* (QR) nilai t-hitung > dari nilai t –tabel pada tingkat signifikan 0,05. Dimana nilai t-hitung sebesar 2,871 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,106 atau 2,871 > 2,106 dengan nilai sig. sebesar 0,027 < 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) (**H1 Diterima**).

**Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil uji t untuk *Inventory Turnover* (ITO) nilai t-hitung < dari t-tabel pada tingkat signifikan 0,05. Dimana nilai t-hitung sebesar -1,404 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,106 atau -1.404 < 2,106 dengan nilai Sig. sebesar 0,198 > 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) (**H2 Ditolak**).

**Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil uji t untuk Ukuran Perusahaan (SIZE) nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat signifikan 0,05. Dimana nilai t-hitung sebesar 2,535 > dari nilai t-tabel sebesar 2,106 atau 2,535 > 2,106 dengan nilai Sig. sebesar 0,035 < 0,05. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) (**H3 Diterima**).

**Uji Statistik F**

**Tabel 9. Hasil uji statistik F (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.070	3	.023	26.824	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.007	8	.001		
	Total	.077	11			

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Hasil Output Spss v.26 2024

Nilai f-tabel dapat dilihat pada nilai besarnya *degre of freedom* (df) dimana (df1 = (k=1); n-k yaitu 3 – 1 = 2 dan df2= n-k yaitu 12 – 3 = 9, maka diperoleh nilai f-tabel sebesar 4,26 pada taraf signifikansi 0,05).

**Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil Output Spss pada tabel 9 diatas diketahui bahwa. Nilai f-hitung > dari nilai f-tabel atau  $26,824 > 4,26$  dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , yang berarti *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) (**H4 Diterima**).

**PEMBAHASAN****Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil uji-t menunjukkan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), terbukti dari nilai t-hitung > dari nilai t-tabel atau  $2,871 > 2,262$ , dengan nilai Sig.  $0,027 < 0,05$ . Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia Tbk. Hal ini disebabkan oleh nilai *Quick Ratio* yang dimiliki perusahaan cukup tinggi. *Quick ratio* atau utang lancar yang tinggi terjadi karena asset likuid yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada utang lancar, sehingga perusahaan mampu dalam membayar utang jangka pendek. Asset likuid yaitu total aktiva lancar dikurangi persediaan. *Quick ratio* dianggap lebih baik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Quick Ratio* memiliki perhitungan yang baik, karena angka yang digunakan sebagai pembanding adalah komponen yang diyakini sangat lancar sehingga untuk mengubah kas akan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan oleh Rohman & Kusjono (2020) dan Saputra (2012), yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Triyanto (2022), yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

**Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil uji-t menunjukkan *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), terbukti dari nilai t-hitung < dari nilai t-tabel atau  $-1,404 < 2,262$  dengan nilai Sig.  $0,198 > 0,05$ . Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia Tbk. Hal ini disebabkan oleh nilai *Inventory Turnover* yang relatif kecil, karena disebabkan oleh adanya investasi yang besar dalam persediaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, serta memperbesar kemungkinan kerugian akibat kerusakan barang yang menyebabkan kualitas barang menurun, sehingga dapat mempengaruhi volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas atau *Return On Equity* (ROE) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limanu (2013) dan Jufrizen (2015), yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Hasil uji-t menunjukkan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) yang dapat dilihat nilai t-hitung > dari nilai t-tabel atau  $2,535 > 2,262$  dengan nilai Sig.  $0,035 < 0,05$ . Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia Tbk.

Hal ini disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut bisa menghasilkan laba yang lebih besar pula. Ukuran perusahaan diukur dari total aset sehingga semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset besar maka perusahaan tersebut berpotensi mendapatkan keuntungan lebih besar.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Juhensen (2019) dan Singapurwoko (2011), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin (2007), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

### **Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Uji F menunjukkan bahwa secara simultan *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) yang dapat dilihat nilai f-hitung > dari nilai f-tabel atau  $26,824 > 4,26$ , dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia Tbk.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia Tbk. *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia Tbk.
2. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia Tbk.
3. *Quick Ratio* (QR), *Inventory Turnover* (ITO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia Tbk.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar meningkatkan penjualan supaya mendapatkan profibilitas yang tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah sampel dan variabel penelitian seperti Harga Saham, Kinerja Perusahaan dan variabel Profitabilitas lainnya, agar hasil penelitiannya lebih luas.

**REFERENSI**

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference Manajemen and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Amanah. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012),. *Jurnal Universitas Brawijaya Malang*, 12(1).
- Aryaningtiyas, S. A., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Current ratio, Debt To Equity Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity(Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 12(15).
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas. *Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta*.
- Cahyani, B. M., Ekonomi, F., & Karawang, U. S. (2020). *Pengaruh Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor*. 4(2), 174–185.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat. *Bandung: Alfabeta*.
- Fitriana, F. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 3(9), 1734–1742.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi multivariante dengan program IBM SPSS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis muktivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdan, U., & Maufiroh, L. (2022). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover, Fixed Assets Turnover, dan Assets Turnover terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi di BEI Tahun 2016-2018. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2(2), 111–127.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition). *Jakarta: Grasindo*.
- Jufrizen, M. S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akutansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juhensen. (2019). Analisis pengaruh Inventory Turnover, Ukuran Perusahaan dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(03), 451–462.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. *PT. Raja Grafindo Perseda*.
- Kasmir. (2019). Edisi Pertama. PT. Grasindo. Jakarta. *Financial Ratio for Business*.
- Kusjono, G., & Rohman, M. A. A. (2020). Pengaruh Quick Ratio Dan Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity ( ROE ) pada PT. GUDANG GARAM TBK Tahun 2012-2018. *Jurnal ilmiah feasible: Bisnis Kewirausahaan & Koperasi*, 2(2).
- Merliana Lisa Pratiwi, & Eko Triyanto. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Sektor Industri Garment Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 603–610.
- Nusation, M. R. (2018). Analisis rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Jayawi Solusi Abdi Medan,. *Jurnal M-Progres*. Oktober 2018, 8(1), 258–293.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio, Total Asset Turnover Dan Retrurn On Invesment Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123.
- Singapurwoko, A. (2011). “The Impact Of Financial Leverage to Profitability Studi of Non-Financial Companies listed in Indonesia Stock Exchange”. *European Jurnal Of Economics, Finance and Administrative Scienc e.*, 32(pp), 136-148.
- Sri Ningsi, A. P. (2023). The Effect Of Operating Leverage And Financial Leverage On Profitabilitas AT PT. Telecommunications Tbk. *Jurnal Akutansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(1).

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Tias, U. P., Purwanti, A., & Surtikanti. (2020). Modal Kerja Terhadap Return On Asset ( Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 ). *Responsiv*, 3(1), 1–17.
- Vina, K. A. (2021). Pengaruh Quick Ratio ( Qr ) Terhadap Return On Equity ( ROE ) PADA PT . XL AXIATA Tbk. *Jurnal Bisnis Net*, 4(1), 63–66.
- Wardiyah, M. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 957.
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69.
- Yusri, Delsie Hasrina, C., & Windayati, V. (2020). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 234–243.